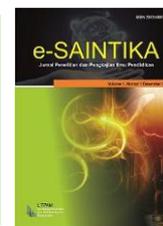




LITPAM, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika

e-ISSN 2615-6881 // Vol. 1 No. 1 December 2017, pp. 33-44

*Artikel Penelitian/Article Review***Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Dengan Metode Ceramah****¹Sumiyati, ²Nurjannah, ³Husnul Khotimah**^{1,2&3}Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP Yapis Dompus, Jl Syech Muhammad Lingkar Utara Bali I 84251, IndonesiaEmail: sumimaci068@gmail.com**ARTICLE INFO****ABSTRACT****Article history**

Received: March 2017

Revised: April 2017

Accepted: May 2017

Published: June 2017

Keywords

Cooperative learning model;

Two Stay-Two Stray type;

IPS learning

[Title: Comparison of Integrated IPS Learning Outcomes Cooperative Learning Model Type Two Stay-Two Stray With Lecture Method] This study aims to develop student learning outcomes using the Two Stay-Two Stray type cooperative learning model. The research method used is a quantitative method. The results showed that there were differences in the learning outcomes of the cooperative learning model type two stay-two stray with conventional methods in integrated social studies subjects of class VIII of SMP Negeri 4 Dompus in the 2016/2017 learning year. The statement can be strengthened and proven by the results of data analysis using the T-test formula to produce a tcount of 0.651 compared to ttable of 0.249, it can be stated that there are differences in integrated social studies learning outcomes of students using cooperative learning type two stay-two stray with the Method The conventional class VIII of SMP Negeri 4 Dompus and the alternative hypothesis (H_a) proposed in this study were accepted.

INFO ARTIKEL**ABSTRAK****Sejarah Artikel**

Dikirim: Maret 2017

Direvisi: April 2017

Diterima: Mei 2017

Dipublikasi: Juni 2017

Kata kunci

Model pembelajaran

Kooperatif;

tipe Two Stay- Two Stray;

pembelajaran IPS

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dompus tahun pembelajaran 2016/2017. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dan dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *T-test* sehingga menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,651 dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 0,249 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS terpadu siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dengan Metode Konvensional kelas VIII SMP Negeri 4 Dompus dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

How to Cite this Article?

Sumiyati., Nurjannah., & Khotimah, H. (2017). Perbandingan Hasil Belajar IPS Terpadu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray Dengan Metode Ceramah. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 1(1), 33-44.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua elemen yang ada di sekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi dan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggungjawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan sendiri bermacam-macam, ada pendidikan umum, pendidikan khusus, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan karakter, pendidikan vokasi, hingga pendidikan agama.

Tujuan pendidikan bisa didefinisikan sebagai salah satu unsur dari pendidikan yang berupa rumusan tentang yang hendak dicapai oleh para siswa. Fungsi dari tujuan pendidikan ini adalah untuk memberikan arahan serta pedoman bagi semua jenis pendidikan yang dilakukan. Pendidikan sasaran pencapaian yang ingin diraih terhadap siswa, dan tentu ini menjadi dasar dari penentuan isi pendidikan, metode, alat, serta tolak ukur yang digunakan.

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara "*pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (intellect) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya*". Selain dari beberapa hal di atas, orientasi pembelajaran pula merujuk pada hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai ukuran bahwa siswa telah memahami materi yang telah transformasikan dalam proses tersebut (Nindaar, 2013).

Metode ceramah adalah metode pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa. Ceramah dapat di gunakanguru untuk menjelaskan dan mengarahkan siswa terhadap fokus materi yang diajarkan. Guru dapat membentuk pengetahuan siswa melalui penjelasan-penjelasan terstruktur yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun penggunaan metode ceramah saja tanpa ada variasi model pembelajaran yang lain dalam waktu yang lama akan membuat siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Proses pembelajaran di kelas sangat efektif apabila gurumelaksanakan dengan memahami perannya. Artinya untuk mampu memaksimalkan proses pembelajaran hendaknya guru memahami hal yang semestinya dilakukan. Adapun kemampuan yang hendaknya dimiliki oleh seorang guru yakni adanya kelengkapan administrasi pembelajaran, kemampuan mengaplikasikan metode, strategi, dan pembelajaran sehingga akan berorientasi pada maksimalnya hasil belajar siswa (Ida 2014).

Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dapat diukur dari prestasi belajar siswanya. Prestasi belajar siswa mampu dijadikan tolak ukur pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Selain itu, keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat diukur dengan prestasi belajar siswa. Menurut Syah (2012) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni factor internal, eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi (1) aspek psikologis, misalnya tingkat kecerdasan,

sikap, bakat, motivasi, minat dan (2) aspek fisiologis meliputi kondisi fisik, kesehatan jasmani, dan kondisi panca indera. Faktor eksternal meliputi lingkungan social dan non sosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar, misalnya strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat pembelajaran berlangsung (tanggal 28 s/d 29 Januari 2016 di SMP Negeri 4 Dompu), bahwa terlihat ada sebahagian siswa yang bermain sendiri dalam kelas, pada proses pembelajaran berlangsung siswa lebih cenderung hanya mencatat dan mendengar guru menjelaskan materi tersebut mencatat, sehingga banyak siswa yang bosan, ribut, ngatuk serta keluar masuk di kelas, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam kelas. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada saat melakukan observasi awal dengan guru IPS Sejarah yakni ibu Nurmaidah. Mengungkapkan bahwa “metode pembelajaran yang digunakan hanya berkisar pada penerapan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan serta metode diskusi”. Dilihat dari metode yang diajarkan oleh guru tersebut di dominasi oleh metode konvensional saja, sehingga siswa merasa tidak dilibatkan karena hanya guru yang berperang di dalamnya (wawancara ibu Nurmaidah). Pernyataan tersebut dapat pula diperkuat oleh data dokumentasi yang dihimpun dari pihak tata usaha pada lembaga pendidikan yang dimaksud memperkuat bahwa hasil belajar siswa masih lemah seperti yang terdapat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Kelas VIII SMP Negeri 4 Dompu

No	Kelas	Nilai (rata-rata)	%	Keterangan
1	VIIIA	68,53	67,65	Kurang dari KKM
2	VIIIB	69,14	68,57	Kurang dari KKM

Berdasarkan teori dan kenyataan di lapangan bahwa, penggunaan metode dan media yang masih menerapkan metode konvensional yakni: metode ceramah, penugasan, tanya jawab dan metode diskusi. Meskipun penggunaan dari empat metode tersebut, namun kelemahan metode ini siswa cenderung pasif, sehingga kurang cocok untuk pembentukan sikap dan keterampilan dan cenderung menempatkan guru sebagai otoritas terakhir.

Berdasarkan uraian-uraian yang dipaparkan, maka untuk mengembangkan hasil belajar siswa diperlukan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat memberikan kebebasan berpikir dan ketuntasan bertindak dalam memahami pengetahuan dan memecahkan masalahnya, model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray* salah satunya.

Menurut Anita Lie pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) terkadang disebut juga kelompok pembelajaran (*group learning*) yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil secara interaktif. Siswa bekerja sama saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka serta dengan kelompok lain (Jolanda 2013).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* mempunyai karakteristik yang dapat mengembangkan kemampuan hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat karena tahapan yang ada menuntun siswa untuk melakukan segala aktivitas dengan siswa lain yang melibatkan proses berpikir, kerja sama dalam kelompok, toleransi antar siswa dan lain-lain. Tujuan dari pembelajaran dengan model ini adalah agar siswa dapat bertukar pikiran dan saling memberikan informasi dengan siswa lainnya. Hal ini dapat membuat siswa berlatih untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan suasana kelas menyenangkan dan termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* yang dibandingkan dengan hasil belajar IPS terpadu siswa menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran dan data, serta penampilan dari hasilnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian tradisional yang didasari pada filsafat positivisme dan jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017 dengan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII sebanyak 228 orang siswa. Adapun jumlah siswa tersebut terdiri atas 7 kelas dengan siswa kelas VIII A dan VIII B yang dijadikan sampel yakni berjumlah sebanyak 65 orang yaitu: 32 siswa kelas VIII A adalah kelas yang di berikan perlakuan dan 33 siswa kelas VIII B yang tidak di berikan perlakuan. Adapun jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan).

Adapun yang menjadi kriteria penentuan sampel penelitian meliputi:

- a) Penentuan kelas VIII A dan VIII B dilakukan dengan pertimbangan bahwa kedua kelas tersebut memiliki karakteristik siswa yang berbeda.
- b) Kedua kelas tersebut memiliki perbedaan dari aspek kompetensinya.
- c) Perbedaan kompetensi antara kedua kelas tersebut tidak terpaut jauh jika dibandingkan dengan beberapa kelas lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data, dalam hal ini adalah proses diperolehnya data dari sumber data yang dimaksud berasal dari subjek penelitian (Subana dkk, 2005). Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian ini seperti berikut.

1) Tes

Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sejarah. Tes yang diberikan oleh guru terhadap siswa

dilakukan setelah akhir pemberian materi oleh guru. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menjelaskan proses perkembangan kolonialisme Barat di Indonesia dan pengaruh yang di timbulkan diberbagai daerah.

Tes yang dilakukakan oleh guru terhadap siswa pada masing-masing kelas VIII berdasarkan jumlah sampel yang telah tentukan. Pengambilan data tes siswa pada masing-masing kelas tersebut bertujuan untuk memperoleh data *real* tentang hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dompus.

Instrumen Penelitian

Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan oleh guru terhadap siswa bertujuan untuk data hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dompus pada mata pelajaran IPS sejarah. Selanjutnya tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pemberian diskusi kelompok.

Instrumen tes yang digunakan yakni penggunaan dalam bentuk soal *essay*. Penggunaan instrumen tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data terkait hasil belajar siswa tersebut terdiri atas 4 soal yang masing-masing pertanyaan tersebut memiliki skor berdasarkan tingkat kesulitan soal. Adapun soal pertama memiliki bobot 30, soal yang kedua memiliki bobot 25, soal ketiga memiliki bobot 25, dan soal yang keempat memiliki bobot 20, sehingga total skor dari empat pertanyaan tersebut sebesar 100.

Teknik Analisis Data

Uji *t*-test (Uji-t)

Uji-t adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik. Dengan kata lain untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan variasi data yang ada. *Uji-t* digunakan untuk mengukur perbedaan mean dan keragaman dari dua kelompok data yang berbeda secara statistik satu sama lain serta percobaan dirancang secara acak.

Rumus *Separated Varians* digunakan dengan ketentuan:

- a) Jumlah anggota sampel kesatu dan kedua sama ($n_1=n_2$) serta data berdistribusi normal dan varians homogen, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b) Jumlah anggota sampel kesatu dan kedua sama ($n_1=n_2$) serta varians tidak homogen, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.

- c) Jumlah anggota sampel kesatu dan kedua tidak sama ($n_1 \neq n_2$) serta varians tidak homogen, maka derajat kebebasan yang digunakan adalah selisih harga t tabel dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil.
- d) Taraf signifikansi 1% atau 5%.
- e) Kriteria pengujian adalah terima H_0 dan tolak H_1 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, tolak H_0 dan terima H_1 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Berikut adalah rumus uji-t *separated varians*.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

keterangan

t : nilai hitung

X_1 :rata-rata nilai kelompok kesatu

X_2 :rata-rata nilai kelompok ke dua

S_1^2 : varians kelompok kesatu

S_2^2 :varians kelompok kedua

n_1 : banyak subjek kelompok kesatu

n_2 :banyak subjek kelompok kedua

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 November s.d 31 Desember 2016. Penelitian ini dilakukan pada kelas VIII di SMP Negeri 4 Dompu. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data penelitian yakni tes saja. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel X_1 (*Two Stay Two Stray*) dan X_2 (Metode Ceramah). Adapun data-data yang telah dihimpun dengan teknik tersebut akan disajikan berikut ini:

1) Hasil Tes Model *TwoStay Two Stray*

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Adapun tes yang digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut yakni dengan melalui pemberian soal Tes dengan menggunakan soal *essay*. Materi yang digunakan untuk mengambil data Hasil belajar siswa kelas VIII yakni Menjelaskan proses perkembangan kolonialisme dan imperialisme Barat, serta pengaruh yang ditimbulkannya diberbagai daerah. Selanjutnya data yang telah dihimpun dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut akan disajikan dalam bentuk tabulasi data tes seperti disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai Data Tes Model *Two Stay Two Stray* (Variable X1).

No	Nama Siswa	Item Soal				Jumlah
		1	2	3	4	
1	AH	15	15	20	20	70
2	Air	20	20	15	20	75
3	AH	20	15	15	20	70
4	AF	15	20	20	20	75
5	AM	15	20	25	15	75
6	AL	15	25	15	20	75
7	AF	20	20	15	20	75
8	CHA	10	25	15	20	70
9	DAD	15	20	25	15	75
10	LM	15	25	10	20	70
11	LI	15	20	15	15	65
12	LUA	25	20	15	15	75
13	MED	20	25	20	10	75
14	MUF	15	10	25	15	65
15	MUJ	20	20	15	20	75
16	MF	20	25	15	20	80
17	MUR	10	25	25	10	70
18	MUL	10	15	20	20	65
19	NI	20	20	15	20	75
20	NUA	20	25	20	15	80
21	NA	15	20	25	10	70
22	NUP	20	20	20	20	80
23	OKP	15	20	15	20	70
24	RR	10	20	25	15	70
25	SAH	20	15	15	20	70
26	SAR	15	20	25	15	75
27	SA	15	25	25	10	75
28	UL	10	25	15	20	70
29	ULD	10	20	20	20	70
30	UKH	15	20	20	15	70
31	WIA	20	15	15	20	70
32	YUP	15	20	20	20	75
Jumlah Keseluruhan						2320

Data yang dicantumkan pada tabulasi data di atas, adalah data tes dengan menggunakan model *Two Stay- Two Stray* ,yang di lakukan di kelas VIII A pada

tanggal 21-11- 2016 . Hasil tes yang di berikan pada siswa diperoleh masing-masing siswa maksimal mendapatkan skor nilai tertinggi yakni nilai 80 dan untuk minimal skor nilai terendah yakni mendapatkan nilai 65, dan sehingga mendapatkan jumlah keseluruhan siswa 2320.

Data tes yang dijadikan sebagai data pada penelitian ini diambil dari 32 orang sampel. Pengambilan data tes tersebut dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII.

2) Hasil Tes Metode Ceramah (Variabel X2)

Tabel 3. Nilai Data Tes Metode Ceramah (Variable X2)

No	Nama Siswa	Item Soal				Jumlah
		1	2	3	4	
1	ADM	20	20	20	15	75
2	AM	15	20	10	15	60
3	AGN	15	15	20	15	65
4	AY	15	20	15	20	70
5	ALA	20	10	25	15	70
6	ANW	15	25	15	20	75
7	ATN	20	15	20	20	75
8	AR	25	15	20	15	75
9	BES	15	15	15	20	65
10	DAF	20	20	10	20	70
11	FIJ	20	10	20	15	65
12	FIW	20	25	15	15	75
13	FI	20	10	20	25	75
14	HLU	10	20	25	15	70
15	HA	20	20	20	15	75
16	LAR	20	10	20	15	65
17	M. A	25	20	15	10	70
18	M. AN	20	15	20	10	65
19	M. S	20	20	15	20	75
20	MET	15	20	15	15	65
21	MUA	15	20	15	10	60
22	MUR	10	20	20	20	70
23	MUS	20	15	15	20	70
24	NIA	15	20	15	20	70
25	NM	20	15	10	20	65
26	NH	15	25	20	15	75
27	NUA	10	15	20	15	60
28	RAH	25	10	15	20	70
29	RAT	20	20	15	20	75

No	Nama Siswa	Item Soal				Jumlah
		1	2	3	4	
30	REC	20	15	15	20	70
31	RIZ	15	25	20	10	70
32	ST. J	15	20	15	15	65
33	TUF	20	10	20	15	65
Jumlah Keseluruhan						2285

Berdasarkan tabel 4.2 yang dicantumkan pada tabulasi data di atas, pemberian tes pada kelas VIII B pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan materi yang digunakan adalah Proses kolonialisme Barat di Indonesia, serta pengaruh yang ditimbulkannya diberbagai daerah dengan Tes menggunakan Metode Ceramah, yang dilakukan dikelas VIII B pada tanggal 26 November 2016. Hasil tes yang diberikan pada siswa diperoleh masing-masing siswa maksimal mendapatkan skor nilai tertinggi yakni nilai 75 dan untuk minimal skor nilai terendah yakni mendapatkan nilai 60, dan sehingga mendapatkan jumlah keseluruhan siswa 2285.

Data tes yang dijadikan sebagai data pada penelitian ini diambil dari 33 orang sampel. Pengambilan data tes tersebut dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII B.

3) Analisis Data

Untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan analisis data. Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul diloksi penelitian disajikan secara sistematis mulai dari awal sampai akhir. Semua data yang diperoleh harus relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu perbandingan hasil belajar Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan metode ceramah pada mata pelajaran IPS terpadu materi Proses kolonialisme Barat di Indonesia, serta pengaruh yang ditimbulkannya diberbagai daerahdi kelas VIII SMPN 4 Dompu. Untuk lebih jelasnya data hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi berikut ini: Tabel 4.3. Tabel Distribusi Data Variabel X1 dan X2

Variabel	Jumlah siswa	Rata-rata	t_{hitung}
X1	32	72,5	0,650922
X2	33	69,24	

Dari hasil perhitungan t-tes di atas dapat dilihat adanya perbedaan antara variable X1 (Model *Two Stay-Two Stray*) dengan varibel X2 (Metode Tanya Jawab). Pernyataan tersebut ditandai oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,651 > 0,249$. Berdasarkan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar

model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan metode ceramah pada mata pelajaran IPS terpadu (pendidikan sejarah) di kelas VIII-A SMPNegeri 4 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol yang telah dirumuskan ditolak dan hipotesis alternatif yang berbunyi ada perbedaan hasil belajar model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan metode ceramah pada mata pelajaran IPS terpadu (pendidikan sejarah) di kelas VIII-A SMP Negeri 4 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017, diterima.

Pembahasan

Model-model Pembelajaran adalah beberapa cara atau teknik yang digunakan oleh guru kepada siswa dalam menyajikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dapat tercapai. Beberapa model pembelajaran ini diterapkan guru saat mengajarkan sesuatu kepada muridnya dengan tujuan agar pesan dari materi pembelajaran itu sendiri tersampaikan dengan mudah. Model pembelajaran yang sudah ada sejauh ini yang diberikan guru hanya didominasi oleh metode konvensional saja, sehingga siswa merasa tidak dilibatkan karena hanya guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila terdapat interaksi antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Perbedaan daya serap siswa tersebut, memerlukan model-model pembelajaran yang tepat yang harus diberikan kepada siswa dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay- Two Stray* mempunyai karakteristik yang dapat mengembangkan kemampuan hasil belajar siswa tersebut dapat meningkat karena tahapan yang ada menuntut siswa untuk melakukan segala aktivitas dengan siswa lain yang melibatkan proses berpikir, kerja sama dalam kelompok, toleransi antar siswa, oleh karena itu di perkuat dan di buktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *T*-tes sehingga menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,691 dan di bandingkan dengan t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,651 > 0,249$. Berdasarkan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan metode ceramah pada mata pelajaran IPS terpadu (pendidikan sejarah) di kelas VIII-A SMPNegeri 4 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017.

Model pembelajaran kooperatif yaitu *Two Stay Two Stray*. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* diharapkan siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya dalam kelompoknya sendiri, kemudian dalam kelompok lain. Sejalan dengan hal tersebut, Lie (2008) juga mengungkapkan bahwa

dalam struktur *Two Stay Two Stray* memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang terdapat pada hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada perbedaan Hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Dompu tahun pembelajaran 2016/2017, karena Model pembelajaran *Two Stay-Two Stray* dengan Metode Ceramah memiliki perbedaan. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dan dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *T-tes* sehingga menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 0,651. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *T-tes* tersebut maka nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} atau jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $0,651 > 0,249$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* dengan Metode Konvensional Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPNegeri 4 Dompu dan hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini Diterima.

SARAN

- 1) Bagi Guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas. Dari hasil penelitian, siswa mampu belajar mandiri dalam kelompoknya, untuk pembelajaran selanjutnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang memberi kesempatan lebih besar kepada siswa agar mereka mampu belajar mandiri sehingga akan tercipta proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif pada umumnya dan Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada khususnya agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan tidak tegang sehingga motivasi dan prestasi siswa menjadi lebih optimal.
- 2) Bagi Kepala Sekolah
Hendaknya dapat lebih aktif memberikan sosialisasi kepada guru terkait upaya yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan upaya tersebut guru dapat berkontribusi besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aby, F. (2011). *Penilaian Proses dan Hasil* (Online), (<http://www.abysfarhan.com/2011/12/penilaian-proses-dan-hasil-belajar.html#ixzz2aA71C0nu>, diakses 28 Juli 2013).
- Anni, C.T. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UnnesPress.
- (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- . 2006. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2009). *Proses Proses pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- Jolanda. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tipe Twostaytwostray Terhadap Kemampuan Membaca Dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VIII SMP Kristen YPKP Ambon*: UPI
- Maulida, I . (2014). *Pengaruh pemberian tes lisan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIIIA semsetet 1 SMPN 7 Dompu*.
- Miftahul, H. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PustakaBelajar.
- Musfiqoh. (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Muhibbin, S. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Nindar. (2013). *Pengertian Pendidikan Model-Model*. (Online), (<http://nindaar.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-pendidikan-model-model.html>, diakses pada tanggal 25 Mei 2016).
- Pengertian Pendidikan*<http://media-online.id/2014/09/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-secara-umum.html>.
- Slameto. (2010). *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Slavin, R.E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugandi, A. (2005). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT Unnes Press.
- Sumber:<http://library.um.ac.id/.../penerapan-model-pembelajaran-two-stay-two-stray>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Publisher.
- . (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono, H. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- W. Gulo. (2002). *Strategi Proses pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Zunita. (2010). *Memadukan Metode Pembelajaran Number Head Together (Kepala bernomor) dengan Metode Two Stay Two Stray (Dua Tinggal Dua Pergi) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Ekonomi pokok bahasan kelangkaan sumber daya dan kebutuhan manusia yang terbatas pada siswa kelas VIII A SMP N I Kembang Kabupaten Jepara*. Semarang: UNNES PRESS.